

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENANGANAN  
DISMENOREA DI SMPN 1 GODEAN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
HANNA DWI ISTININGRUM  
2010102011118**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENANGANAN  
DISMENOREA DI SMPN 1 GODEAN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**EFFECT OF HEALTH EDUCATION TOWARD KNOWLEDGE  
AND ATTITUDE OF DYSMENORRHEA MANAGEMENT AT  
SMPN 1 GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

Disusun Oleh:

**HANNA DWI ISTININGRUM**  
2010102011118



Telah Disetujui pada tanggal : 15 Juli 2015

Pembimbing

Warsiti S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.

ii

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN  
SIKAP DALAM PENANGANAN DISMENOREA DI  
SMPN 1 GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA**

**EFFECT OF HEALTH EDUCATION TOWARD KNOWLEDGE AND  
ATTITUDE OF DYSMENORRHEA MANAGEMENT AT  
SMPN 1 GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Hanna Dwi Istiningrum, Warsiti  
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES' Aisyiyah Yogyakarta  
Email: [hanna.califiardy@gmail.com](mailto:hanna.califiardy@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap penanganan dismenorea di SMPN 1 Godean Sleman Yogyakarta. Metode penelitian *quasi experimental* dengan pendekatan *pre post one group design*. digunakan pada penelitian ini. Responden terdiri dari 20 siswi dan diambil dengan teknik *stratified proportional random sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner dan diuji dengan Wilcoxon. Analisis *Wilcoxon* menunjukkan pada taraf signifikansi  $p = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,000$  sehingga  $p > 0,05$ . Hasil penelitian menyimpulkan adanya pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap penanganan dismenorea di SMPN 1 Godean Sleman Yogyakarta.

**Kata Kunci** : pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap, penanganan dismenorea

**Abstract** : This research aim is to analyzed the effect of health education toward knowledge and attitude of dysmenorrhea management at SMPN 1 Godean Sleman Yogyakarta. Quasi experimental method with pre post one group design approach used in this research. Respondent consist of consisted of 20 female students and were taken by stratified proportional random sampling. Data collected by questionnaire and analyzed by Wilcoxon. Kendall's tau analysis showed that at  $p = 0,05$ ,  $p = 0,000$  values obtained, so  $P > 0,05$ . Health education had a significant effect toward knowledge and attitude of dysmenorrhea management at SMPN 1 Godean Sleman Yogyakarta.

**Keywords** : health education, knowledge, attitude, dysmenorrheal management

## LATAR BELAKANG

Di Indonesia angka kejadian dismenorea primer sebesar 54,89% sedangkan sisanya adalah penderita tipe sekunder. Pada siswi sekolah menengah dijumpai sekitar 20% remaja tidak dapat masuk sekolah karena nyeri haid. Angka kejadian dismenorea tipe primer di Indonesia adalah sekitar 54,89%, sedangkan sisanya adalah penderita dengan tipe sekunder (Qittun, 2008).

Dismenorea primer lebih sering dijumpai angka kejadiannya dibanding dismenorea sekunder, keluhannya lebih menonjol, dan pengobatannya jauh lebih sukar. Penanganan dismenorea primer ditujukan untuk menghilangkan rasa nyeri haid hingga wanita dapat beraktivitas dengan normal walaupun sedang haid, dan untuk mengetahui bagaimana cara penanganannya tanpa efek samping (Baziad, 2003).

Menurut Wiknjastro (2007) dalam penelitian Purwani, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian dismenorea diantaranya adalah faktor fisik dan psikologi. Dari fisik yang lemah, kurang gerak dan stres. Cara penanganan dismenorea perlu dijelaskan kepada penderita. Penderita hendaknya diberikan penjelasan mengenai cara hidup sehat,

pekerjaan, kegiatan, dan lingkungan penderita. Kesalahan informasi mengenai haid atau adanya tabu atau takhayul mengenai haid perlu dibicarakan. Jika rasa nyerinya berat, diperlukan istirahat di tempat tidur dan kompres panas pada perut bawah untuk mengurangi penderitaannya. Obat analgesik yang sering diberikan adalah preparat kombinasi Aspirin, Fenasetin, dan Kafein. Obat-obat paten yang beredar di pasaran antara lain Novalgin, Ponstan, Acep-aminopen dan sebagainya (Prawirohardjo, 2006).

Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, sehingga pada akhirnya tercapailah perilaku sehat (*health behavior*). (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Desember 2013 didapatkan keterangan dari beberapa siswi di SMPN 1 Godean Sleman Yogyakarta bahwa dismenorhea ketika menstruasi sangat mengganggu kegiatan belajar, terkadang ada yang izin untuk tidak mengikuti proses belajar setiap bulannya karena mengalami dismenorhea.

Sedangkan siswi lainnya yang mengalami dismenorea tetap mengikuti proses pelajaran di sekolah namun tidak dapat berkonsentrasi karena gejala yang dirasakan.

Upaya penanganan dismenorhea yang dilakukan oleh sebagian siswi adalah tiduran, minum obat pengurang rasa sakit, mengoleskan minyak kayu putih pada daerah nyeri, dan sebagian lagi hanya membiarkan gejala. Demikian maka dibutuhkan cara penanganan dismenorhea yang tepat untuk mengurangi gejala kejadian dismenorea melalui pemberian informasi tentang informasi dini misalnya pada anak di SMPN 1 Godean Yogyakarta.

## HASIL PENELITIAN

### Profil SMPN 1 Godean Sleman Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Godean Dusun Pandean Kelurahan Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, dengan luas tanah seluas 1000 m<sup>2</sup>. Sekolah ini terdiri dari 12 kelas dan merupakan sekolah favorit di wilayah Sleman Yogyakarta. Jumlah seluruh siswa adalah 368 orang, jumlah peserta didik kelas VII ada 136 siswa dan dibagi menjadi 4 kelas dan tiap-tiap kelas ada 34

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode *quasy experiment design* dengan desain *pre post one group*. Perlakuan yang diberikan adalah penyuluhan pendidikan kesehatan dan sikap dalam penanganan dismenorea. Pengetahuan dan sikap dalam penanganan dismenorea diukur dengan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai reliabilitas sebesar 0,761 untuk kuesioner pengetahuan dan nilai reliabilitas sebesar 0,760 untuk kuesioner sikap.

siswa, jumlah peserta didik kelas VIII ada 144 siswa dan dibagi menjadi 4 kelas dan tiap-tiap kelas ada 36 siswa, 2013 jumlah peserta didik kelas IX ada 128 siswa dan dibagi menjadi 4 kelas tiap-tiap kelas ada 32 siswa.

UKS SMPN 1 Godean berkerjasama dengan Puskesmas Godean I untuk pelayanan rujukan kesehatan. Kinerja UKS dan pemenuhan kebutuhannya

dijalankan dengan pengawasan oleh guru piket.

Olahraga yang tidak teratur, makanan yang tidak menyehatkan seperti junkfood, fastfood, dan minuman berkafein, berkadar gula tinggi, serta tidak diimbangnya dengan minum air putih merupakan faktor yang menunjang masalah dismenorea. Sebagian besar siswa berasal dari Kabupaten Sleman, dan

sebagian siswi tidak aktif melakukan pencarian informasi sebab mereka mengabaikan permasalahan dismenorea, bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali tentang dismenorea. Karena masalah ekonomi peran orang tua yang belum memadai dan adanya adat istiadat yang mempengaruhi pengetahuan menjadikan masalah dismenorea menjadi terabaikan.

### Karakteristik Responden Siswi SMPN 1 Godean Sleman Yogyakarta

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Responden**

	Karakteristik	F	%
Usia	12 tahun	5	25
	13 tahun	11	55
	14 tahun	4	20
Sumber informasi	Tenaga kesehatan	2	10
	Guru	3	15
	Keluarga	3	15
	Teman	2	10
	Media	2	10
	Buku	1	5
	Belum pernah mendapatkan informasi	7	35
Total (n)		20	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa ditinjau dari karakteristik usianya, sebagian besar atau sebesar 55% responden berusia 13 tahun. Ditinjau dari sumber informasi dismenorea, responden yang belum pernah memperoleh informasi tentang dismenorea paling banyak yaitu 7 orang (35%), dan yang sudah mendapatkan informasi ada 13 orang (65%) dengan sumber terbanyak dari guru dan keluarga.

### Tingkat Pengetahuan Dismenorea Sebelum (*Prestest*) dan Sesudah (*Posttest*) Penyuluhan Kesehatan

**Tabel 4.2 Pengetahuan Dismenorea**

Pengetahuan Dismenorea	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	F	%	F	%
Baik	2	15	11	80
Cukup	14	70	9	20
Kurang	4	15	0	0
Jumlah (n)	20	100	20	100

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa Sebelum menerima pendidikan kesehatan (pretest) sebagian besar atau 70% responden diketahui memiliki pengetahuan dismenorea yang cukup. Setelah menerima pendidikan kesehatan (posttest) sebagian besar atau 80% responden diketahui pengetahuan dismenorea yang baik.

### Sikap Penanganan Dismenorea Sebelum (Pretest) dan Sesudah (Posttest) Penyuluhan Kesehatan

**Tabel 4.3 Sikap Penanganan Dismenorea**

Sikap Penanganan Dismenorea	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Baik	3	15	15	90
Cukup	13	80	5	10
Kurang	4	5	0	0
Jumlah (n)	20	100	20	100

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa bahwa Sebelum menerima pendidikan kesehatan (pretest) sebagian besar atau 80% responden diketahui memiliki sikap penanganan dismenorea yang cukup. Setelah menerima pendidikan kesehatan (posttest) sebagian besar atau 90% responden diketahui sikap penanganan dismenorea yang baik.

### Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Penanganan Dismenorea

**Tabel 4.4 Hasil Uji Wilcoxon (n = 20)**

	Selisih mean	p	Kesimpulan
Pengetahuan penanganan dismenorea	9,50	0,000	Signifikan
Sikap penanganan dismenorea	9,50	0,000	Signifikan

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai *mean* dari sebelum dan setelah pendidikan kesehatann sebesar 9,50. Adapun nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap penanganan dismenorea.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 sebelum pendidikan kesehatan dapat diketahui sebagian besar atau sebanyak 14 siswi (70%) memiliki tingkat pengetahuan tentang disminorea yang

cukup dan pada tabel 4.3 dapat diketahui sebagian besar atau sebanyak 16 siswi (80%) memiliki sikap penanganan disminorea yang cukup sebanyak orang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2013) yang menyatakan sebagian besar sikap penanganan dismenorea yaitu cukup. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Harel (2006), yang menyatakan sebagian besar siswi kemungkinan belum memahami tentang pengertian *dismenorea*. Peneliti memberikan hampir sebagian siswi memiliki pengetahuan cukup dikarenakan I dari pola keseharian di masyarakat ataupun melalui media cetak maupun media elektronik sehingga mudah untuk mendapatkan akses pengetahuan pendidikan kesehatan tentang *dismenorea*.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan, berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar atau sebanyak 16 siswi (80%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Adapun

berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar atau sebanyak 18 siswi (90%) memiliki sikap penanganan disminorea yang baik setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Peningkatan pengetahuan dan sikap siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan yang terjadi pada penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Poejawijatna (1998) yang menyebutkan bahwa pengetahuan akan membuat seseorang mampu mengambil keputusan. Jadi pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu sehingga seseorang mampu mengambil keputusan dan membentuknya menjadi suatu sikap.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dan sikap dalam penanganan *dismenorea* di SMPN 1 Godean. Nilai selisih *mean* sebesar 9,50 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap sebesar 9,50 yang diukur dengan kuesioner. Hasil uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga secara statistik dapat disimpulkan adanya pengaruh

pendidikan kesehatan dan sikap penanganan dismenorea.

Hasil penelitian ini semakin memperkuat teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan merupakan domain bagi tindakan seseorang, yaitu semakin baik pengetahuan responden tentang dismenorea maka akan semakin tinggi potensi dilakukannya penanganan dismenorea.

Alasan pengaruh pendidikan kesehatan dan sikap dalam penanganan dismenorea pada sisiwi memiliki pengaruh yang signifikan karena setiap tindakan manusia didasarkan pada pengetahuannya. Siswi memahami, pengetahuan dan sikap penanganan dismenorea dengan baik.

Dalam pandangan islam dismenorea dinyatakan sebagai salah satu perkara yang dialami oleh perempuan, yaitu dalam Hadits Nabi SAW bersabda kepada Aisyah *radliyallahu 'anhu*, yang disebutkan dalam

Shahihain, yang artinya “*ini adalah suatu perkara yang ditetapkan Allah atas anak-anak perempuan keturunan Adam.*”

Menurut pandangan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al Baqoroh ayat 222 yang berbunyi sebagai berikut: “... dan mereka bertanya kepadamu (wahai Muhammad), mengenai (hukum) haid. Katakanlah: "Darah haid itu satu benda yang (menjijikkan dan) mendatangkan mudarat".

Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari perempuan (jangan bersetubuh dengan isteri kamu) dalam datang darah haid itu, dan janganlah kamu hampiri mereka untuk bersetubuh) sebelum mereka suci. Kemudian apabila mereka sudah bersuci maka datangilah mereka menurut jalan yang diperintahkan oleh Allah kepada kamu. Sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang banyak bertaubat, dan mengasihi orang-orang yang sentiasa mensucikan diri “.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Tingkat pengetahuan tentang dismenorea sebelum penelitian sebagian besar 70% adalah cukup.
2. Sikap tentang penanganan dismenorea sebelum penelitian sebagian besar 80% adalah cukup.
3. Tingkat pengetahuan tentang dismenorea setelah penelitian sebagian besar 80% adalah baik.
4. Sikap tentang penanganan dismenorea setelah penelitian sebagian besar 90% adalah baik.

5. Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap pengetahuan dan Sikap Penanganan Dismenorea di SMPN 1 Godean Sleman Yogyakarta (  $0,000 < \alpha ( 0,05)$ ).

### Saran

1. Institusi Pendidikan SMP N 1 Godean Meningkatkan kerjasama dengan institusi kesehatan seperti Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan siawi tentang *dismenorea* dan penanganannya.
2. Bagi siswi  
Siswi disarankan meningkatkan pengetahuannya dengan melakukan konsultasi dengan guru, petugas kesehatan maupun melalui media lain seperti mengakses internet, membaca buku, dll.
3. Bagi Profesi Perawat  
Disarankan memberikan pendidikan kesehatan kepada para siswi agar mereka dapat mempersiapkan diri dan lebih paham tentang penanganan *dismenorea*.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini untuk mencari faktor lain yang mempengaruhi penanganan *dismenorea* dengan cara melakukan wawancara mendalam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baziad, Ali. 2003. *Menopaus dan Andropaus*. TransInfo, Jakarta.
- Harel, Z. 2006. Dysmenorrhe in Adolescents and Young Adults: Etiology and Management. *Journal of Pediatric and adolescent Gynecology* 19(6):363-71.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Poejawijatna. 1998. *Tahu dan Pengetahuan*. Obor Indonesia, Jakarta.
- Prawiroharjo, S. 2006. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. YBP – SP, Jakarta.
- Qittun. 2008. Konsep Dasar Nyeri, dibuka 20/12/2013 pada situs: <http://quittun.blogspot.com/2008/10/konsep-dasar-nyeri>
- Wiknjosastro, H. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirokardjo, Jakarta.